Alokasi anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 2011 -2015 terus meningkat, hal ini disebabkan karena adanya penambahan anggaran pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin (Program JKSS).

  **Grafik 2.17. Anggaran dan Penyerapan APBD Tahun 2011-2015**



* 1. **Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD**

**2.5.1 Renstra K/L dan Renstra OPD kabupaten/kota (untuk provinsi) dan Renstra OPD provinsi (untuk kabupaten/kota)**

Komparasi capaian Renstra Dinas Kesehatan Provinsi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/kota dapat dijelaskan dalam tabel 2.15. Capaian Renstra Kabupaten/Kota tidak bisa ditayangkan karena apa yang dihasilkan Dinas Kesehatan Provinsi adalah merupakan capaian rata-rata atau total dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk Renstra Kementrian Kesehatan tidak semua bisa sama dengan indikator Dinas Kesehatan Provinsi. Beberapa indikator adalah indikator spesifik daerah Sumatera Barat.

**Tabel 2.15.**

**Komparasi Capaian Sasaran Renstra OPD Kabupaten/kota**

**terhadap Sasaran Renstra OPD Provinsi dan Renstra K/L**

| **No** | **Indikator Kinerja** | **Capaian Sasaran Renstra OPD Kabupaten/ Kota** | **CAPAIAN Sasaran pada Renstra OPD Provinsi**(Sebagai Hasil tidak langsung dr koordinasi dan fasilitasi dinas kesehatan Prov) | **CAPAIAN Sasaran pada Renstra K/L**  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
| 1. | Pesentase balita ditimbang berat badannya (D/S) | Persentase D/S tahun 2015 tertinggi di Kota Pariaman sebesar 96,8% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 70,4%, tahun 2017 tertinggi di Kab. Pesisir Selatan sebesar 85,9% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 41,7% | Capaian angka D/S di Sumatera Barat tahun 2015 adalah sebesar 85,1% dari target 85.00%, tahun 2017 dari target 85% dengan capaian 69,4% | Cakupan D/S tahun 2011 mencapai 70,5%, tahun 2012 mencapai 75,5%, tahun 2013 mencapai 78,2% tahun 2014 dari target .80% dengan capaian 81%, tahun 2015 dari target 85% dengan capaian 85,1%, tahun 2016 dari target 85% dengan capaian 69,6% tahun 2017 dari target 85% dengan capaian 69,4% |
| 2. | Akses air minum yang berkualitas | Persentase Akses air minum yang berkualitas tahun 2015 tertinggi di Kota Pariaman sebesar 99,8% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 74,59%, tahun 2017 tertinggi di Kota Solok sebesar 98,92% dan terendah di KabupatenPadang Pariaman sebesar 66,15% | Cakupan Persentase Akses air minum yang berkualitas sejak tahun 2011 dengan capaian 69,79% dari target 64%, tahun 2012 dengan capaian 72,81% dari target 65%, tahun 2013 dengan capaian 78,70% dari target 66%, tahun 2014 dari target 67% dengan capaian 81,50%, tahun 2015 dari target 68% dengan capaian 83,70%, tahun 2017 dari target 80% dengan capaian 80,58% |  |
| 3. | Akses Jamban sehat | Persentase Akses Jamban sehat tahun 2015 tertinggi di Kota Payakumbuh sebesar 99,34% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 68,49%, tahun 2017 tertinggi di Kota Bukittinggi sebesar 96,26% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 46,65% | Cakupan Jamban sehat sejak tahun 2011 dengan capaian 62,48% dari target 67%, tahun 2012 dengan capaian 70,05% dari target 70%, tahun 2013 dengan capaian 73,56% dari target 73%, tahun 2014 dari target 74% dengan capaian 78,10%, tahun 2015 dari target 75% dengan capaian 80,05% tahun 2017 dari target 75% dengan capaian 73,64% |  |
| 4. | Persentase persalinan oleh tenaga kesehatan  | Persentase persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2015 tertinggi di Kota Pariaman sebesar 99,66% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 46,09%tahun 2017 tertinggi di Kota Padang sebesar 97,4% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 17,3% | Capaian cakupan Linakes untuk Provinsi Sumbar pada tahun 2015 adalah 90,00%. Angka ini sama dengan target yang telah ditentukan, yakni 90,00%. tahun 2017 dari target 85% dengan capaian 80,3% | Cakupan proses persalinan yang ditolong oleh tenagakesehatan terlatih sejak tahun 2011 dengan capaian 86%, tahun 2012 dengan capaian 88,25%, tahun 2013 dengan capaian 89%, tahun 2014 dari target 90% dengan capaian 91,25%, tahun 2015 dari target 90% dengan capaian 91,08%, tahun 2017 dari target 85% dengan capaian 80,3% |
| 5. | Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) | Persentase Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) tahun 2015 tertinggi di Kota Pariaman sebesar 100% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 46,10%tahun 2017 tertinggi di Kota Padang Panjang sebesar 99,54% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 53,94% | Capaian cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada tahun 2015 adalah 90,85%. Angka ini melebihi dari target yang telah ditentukan, yakni 88%, tahun 2017 adalah 84%. Angka ini lebih rendah dari target yang telah ditentukan, yakni 85%. | Cakupan proses persalinan yang ditolong oleh tenagakesehatan terlatih sejak tahun 2011 dengan capaian 88%, tahun 2012 dengan capaian 8,95%, tahun 2013 dengan capaian 91,14%, tahun 2014 dari target 86% dengan capaian 91,59%, tahun 2015 dari target 88% dengan capaian 90,85%, tahun 2017 dari target 85% dengan capaian 84% |
| 6. | Pemanfaatan tempat tidur (BOR = Bed Occupation Rate) di 4 RS Provinsi |  | Persentase Pemanfaatan tempat tidur (BOR = Bed Occupation Rate) di 4 RS Provinsi pada tahun 2015 mencapai 81% dibanding target 80%ri tahun 2011-> 74,20%, 2012 sebesar 75,90%, tahun 2013 -> 75,87%, tahun 2014 -> 80,23% tahun 2015 -> 81 %  |  |
| 7. | Menurunnya Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 Kelahiran Hidup | Jumlah Kematian Ibu pada tahun 2015 tertinggi pada Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 17 kasus dan terendah di Kota Padang Panjang sebanyak 1 kasus2016 tertinggi pada Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 17 kasus dan terendah di Kota Padang Panjang sebanyak 1 kasus | Jumlah Kematian Ibu selama tahun 2011 sebanyak 129 kasus, tahun 2012 sebanyak 104 kasus, tahun 2013 sebanyak 90 kasus, tahun 2014 sebanyak 116 kasus, tahun 2015 sebanyak 110 kasus yang tersebar pada 19 Kab/Kota dan tahun 2016 sebanyak 107 kasus yang tersebar pada 19 Kab/Kota | Capaian penurunan Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 Kelahiran Hidup dari tahun 2011-2015 mencapai 212/100.000 KH (Survey FK Unand Tahun 2008) |
| 8. | Menurunnya Angka Kematian Bayi per 1.000 kelahiran hidup; |  | Capaian penurunan Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup dari tahun 2011-2015 mencapai 27/1.000 KH (Survey FK Unand Tahun 2012) |  |
| 9. | Angka keberhasilan pengobatan peny.TB | Angka penemuan kasus baru pada tahun 2015 tertinggi 171,45% di Kab.Pesisir Selatan dan terendah 59,89% di Kota Payakumbuh.tahun 2016 tertinggi di Kota Padang Pangjang sebesar 155,1% dan terendah di Bukittinggi sebesar 75%  | Hasil pengobatan TB di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan angka yang cukup baik, karena telah mencapai angka keberhasilan pengobatan 95% tahun 2015 dari target >85%, tahun 2016 adalah 103,54%. Angka ini melebihi dari target yang telah ditentukan, yakni 90% |  |
| 10. | API Malaria | Kabupaten dan Kota dengan API tertinggi adalah Kab.Kep. Mentawai pada tahun 2015 yaitu 5,06 tahun 2016 tertinggi di Kota Pariaman sebesar 96,8% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 70,4% | Angka Annual Parasite Incidence (API) Malaria Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 0,15 dari target < 1, tahun 2016 mencapai 0,15 dari target < 1. | Capaian API pada tahun 2015 sebesar 0,15 per 1.000 penduduk. tahun 2016 dari target 85% dengan capaian 85,1% |
| 11. | Persentase ODHA yang mendapatkan ARV | Pelayanan ODHA yang mendapat ARV tidak berbasis kab/ko, namun berbasis layanan rumah sakit | ODHA yang mendapat ARV di tahun 2015 sebesar 100%, di tahun 2016 juga sebesar 100% | Capaian ODHA yang memperoleh ARV tahun 2015 capaiannya adalah 100% dan tahun 2016 capaiannya juga 100% |
| 12. | Meningkatnya cakupan immunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan ; | Cakupan immunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan pada tahun 2015 tertinggi 96,41% di Kota Pariaman dan terendah 50,57% di Kab.Kep.Mentawai,tahun 2016 tertinggi di Kab. SolokSelatan sebesar 94,6% dan terendah di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 76,5% | Capaian cakupan immunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 sebesar 74,46 % dari target 100%, tahun 2016 sebesar 82,85 % dari target 100%. | Cakupan immunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan sejak tahun 2011 dengan target 80% capaian 89%, tahun 2012 dengan target 85% capaian 89%, tahun 2013 dengan target 90% capaian 91%, tahun 2014 dari target 95% dengan capaian 83,7%, tahun 2015 dari target 100% dengan capaian 74,46%, tahun 2016 dari target 85% dengan capaian 82,85% |
| 13. | Persentase penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan | Jumlah kepesertaan JKSS Kabupaten/Kota sampai dengan tahun 2015 sebanyak 711.906 jiwa, Jumlah kepesertaan Kabupaten/Kota sampai dengan tahun 2017 sebanyak 615.923 jiwa | Sampai dengan akhir tahun 2015 masyarakat Sumatera Barat yang telah tercover dalam program jaminan kesehatan sebanyak 75,55% dibandingkan dengan target 84,34%.tahun 2017 dari target 70% dengan capaian 69,14% | Target cakupan masyarakat yang mendapat perlindunganjaminan kesehatan dari tahun 2011 sebesar 53,8% dari target 63,80% tahun 2012 sebesar 65,07% dari target 78%, tahun 2013 sebesar 70,16% dari target 78%, tahun 2014 sebesar 73,52% dari target 80,44% dan tahun 2015 sebesar 75,55% dari target 84,34%, tahun 2017 dari target 85% dengan capaian 69,14% |
| 14. | Angka Gizi Kurang (BB/TB); |  | Penurunan angka gizi kurang (BB/TB) dari tahun 2011 dengan target 8,2% dengan capaian 8,2%, tahun 2012 dengan target 7,8% dengan capaian 7,2%, tahun 2013 dengan target 7,4% dengan capaian 6,5%, tahun 2014 dengan target 7% dengan capaian 5,9%, tahun 2015 dengan target 6,6% dengan capaian 4,8%, tahun 2017 dari target 6,3% dengan capaian 5,1% |  |
| 15. | Ratio Dokter dengan jumlah penduduk 1 : 2.500 | Penyebaran Dokter pada tahun 2015 tertinggi terdapat di Kota Padang dan terendah di Kab.Kep.Mentawai,  | Persentase Rasio Dokter di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011 dengan terget 40% dan capaian 51,02%, tahun 2012 dengan terget 50% dan capaian 51,67%, tahun 2013 dengan terget 60% dan capaian 60,45%, tahun 2014 dengan terget 70% dan capaian 83,98%, tahun 2015 dengan terget 80% dan capaian 86,04%,  | , |
| 16. | Ratio Bidan dengan jumlah penduduk 1 : 1.300 | Penyebaran Bidan pada tahun 2015 tertinggi terdapat di Kota Padang dan terendah di Kab.Kep.Mentawai,  | Persentase Rasio Bidan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011 dengan terget 70% dan capaian 117,11%, tahun 2012 dengan terget 75% dan capaian 112,59%, tahun 2013 dengan terget 80% dan capaian 118,4% tahun 2014 dengan terget 85% dan capaian 117,18%, tahun 2015 dengan terget 90% dan capaian 124,6%,  |  |

 \* Sumber : Laporan program Dinas Kesehatan Tahun 2010-2017